

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan sistematis untuk menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan karakter dan menyiapkan peserta didik melalui berbagai berbagai macam kegiatan seperti pengajaran, latihan , bimbingan, penanaman nilai-nilai moral dan pengembangan budi pekerti bagi peranannya dimasa yang akan datang. Namun, apabila seorang pendidik menghendaki sebuah pendidikan yang terarah, harus melewati beberapa proses seperti perencanaan, perancangan, kemudian pemrograman yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Pendidikan Nasional merupakan sekumpulan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat agar dapat pada taraf yang lebih baik, pendidikan menjadi salah satu peran penting bagi bangsa Indonesia untuk keberhasilan dalam perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan sebaiknya digunakan untuk mendidik seluruh rakyat, tidak hanya digunakan oleh beberapa golongan tertentu saja. Oleh karena itu tugas negara yaitu mengatur hal tersebut sebagai bentuk

proses pencerdasan bangsa.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Pada saat ini sebagian besar pendidikan agama di lingkup keluarga kurang mendapatkan perhatian. Rata-rata anak dibiarkan sendiri untuk mendalami dan menghayati agamanya tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Sehingga anak seringkali masih lalai dalam urusan sholat dan tidak bisa mengaji. Ditambah dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus budaya asing pada zaman modern seperti ini yang dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan apabila anak kurang bijak dalam memanfaatkan keadaan tersebut. Secara tidak langsung hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar, khususnya dalam membaca Al-Quran. Persoalan yang mendasar seperti ini harus segera diatasi. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mampu berupaya semaksimal mungkin dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama dalam belajar membaca Al-Quran.

¹ Lukman Hakim, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Edutech, Volume 2 No. 1, Tahun 2016, hal.53

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.7

Selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu mendorong dan memotivasi para peserta didik untuk mempelajari dan menghayati ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Quran.

Faktor yang menjadi kendala peserta didik dalam membaca Al-Quran tidak hanya berasal dari lingkungannya saja melainkan kemampuan guru dalam menggunakan strategi atau metode juga sangat perlu diutamakan. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Hal ini yang menyebabkan setiap adanya sebuah inovasi pendidikan yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan eksistensi guru dalam dunia pendidikan.³

Menjadi seorang guru memang bukanlah sebuah hal yang mudah apalagi pada zaman sekarang banyaknya tuntutan kepada guru baik berupa tuntutan administrasi ataupun lainnya. Peran dan tanggung jawab guru didalam pendidikan sangatlah besar. Jika dihitung waktu yang diperlukan oleh seorang guru sangatlah banyak dari pagi hari hingga sore hari berada di dalam sekolah, kemudian dilanjutkan dirumah untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan keesokan harinya. Oleh karena itu untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan guru harus memiliki sebuah strategi dalam proses belajar mengajar.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.7

Strategi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Al-Quran hadits. Guru harus mampu membuat sebuah strategi yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa agar mudah dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan dengan baik. Strategi yang diberikan oleh guru Al-Quran hadist dalam memberikan pengajaran dalam membaca Al-Quran tentu harus menumbuhkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung. Mengingat mudah sekali berkurang atau menghilangnya minat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi merupakan sebuah pola tindakan agar dapat mewujudkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan ilmu dan teknik dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat di kerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Strategi pembelajaran dapat di maknai sebagai perencanaan yang berisi tentang rencana kegiatan yang didesain untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membaca Al-Quran penggunaan strategi juga sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan konsep-konsep penerapan untuk meningkatkan kesadaran membaca Al-Quran tidaklah mudah . Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya penetapan strategi menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran.

⁴ Milan Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendiidkan Nasional Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hal.4

Ajaran agama islam memberikan anjuran sekaligus tuntunan kepada umat islam untuk membaca, bahkan ayat pertama Al-Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw berisikan mengenai perintah membaca sebagaimana yang telah dicantumkan pada Surah Al-Alaq ayat 1- 5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajarkannya kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari potongan ayat diatas dapat dipahami bahwa membaca sebagai dasar seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca bukan hanya sekedar mengenal dan mengeja kumpulan kata-kata saja, melainkan pengertian dari kata membaca ini jauh lebih dalam lagi yaitu kegiatan memahami dan menginterpretasikan pokok atau gagasan dari kata-kata yang telah dibaca sehingga pesan yang sampai disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Al-Quran diturunkan Allah kepada manusia supaya manusia dapat membaca dan mengamalkannya. Al-Quran telah terbukti dapat menjadi pelita dan pegangan manusia dalam menjalani kehidupannya. Tanpa membaca manusia

tidak akan merasakan keutamaan petunjuk dan kebaikan Allah yang telah tercantum di dalam Al-Quran. Oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk belajar membaca Al-Quran agar kita dapat memahami dan mengamalkan isi dari Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dan memahami isi dari Al-Quran merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam, karena Al-Quran merupakan sumber pertama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, terkadang tidak semua orang mampu membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Quran. Ada juga orang yang sangat baik dalam membaca Al-Quran tapi kurang pandai dalam memahami isi kandungannya begitupun sebaliknya. Kemudian ada juga orang yang seimbang di keduanya, dalam artian ia mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik.

Maka tugas guru disini yaitu berupaya untuk mengontrol dan membimbing peserta didik untuk belajar tentang keagamaan terutama mengenai kecintaan terhadap Al-Quran. Untuk meningkatkan kualitas membaca dan menanamkan jiwa Al-Quran pada peserta didik, seorang guru harus mempunyai sebuah strategi dan metode yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan karena minat peserta didik selama proses pembelajaran sering kali berkurang atau bahkan hilang. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu untuk mengembangkan peserta didik supaya memiliki kebiasaan dan gemar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Strategi yang bisa dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung . Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits selama kegiatan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh Peserta didik dalam membaca Al-Quran agar peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berpijak pada permasalahan di atas peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas , maka fokus masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?

2. Apa saja faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ?
3. Untuk mengetahui strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan bagi pengembangan dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca berkaitan dengan Strategi Guru Al-Quran Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran pada Peserta Didik.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah/ Madrasah

Diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Quran

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran guru dan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs Miftahul Huda Ngunut

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai usaha untuk menyadarkan peserta didik bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an baik di TPQ atau di rumah sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memperdalam dan menambah pengetahuan serta menjadi sarana latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan penyusunan karya ilmiah, selain itu menjadi kesempatan peneliti untuk berpikir secara kritis terhadap masalah dan dapat menjadi tolak ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait upaya

meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta di Mts Miftahul Huda Ngunut

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul “Pengaruh Penggunaan Media Online Terhadap Tingkat Pemahaman Al-Quran Hadits Peserta Didik MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung” maka diperlukan adanya penjelasan arti perkata dari judul tersebut yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan langkah-langkah yang tersusun dan sistematis dengan melaksanakan rencana secara menyeluruh yang berjangka panjang dalam pencapaian sebuah tujuan.⁵ Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan materi, bahan, serta waktu selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran dalam Al-Quran Hadits yaitu sebuah metode, rentetan perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits baik saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada peserta didik.

⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.31

2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran

Kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik mengalami gangguan sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Gangguan yang dimaksud dapat berasal dari beberapa faktor diantaranya faktor internal peserta didik yang dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal. Kesulitan belajar membaca Al-Quran pada peserta didik biasanya ditandai munculnya beberapa perilaku yang tidak biasa atau gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan dahi, gelisah selain itu mereka juga menunjukkan perilaku yang kurang nyaman seperti menolak membaca, menangis bahkan mencoba melawan guru. Selain itu karakteristik peserta didik dalam kesulitan belajar membaca diantaranya yaitu, berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan dalam mengenal kosa kata, kesulitan dalam pemahaman dan lain sebagainya.

3. Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran merupakan firman Allah Swt yang berbahasa arab yang disampaikan secara muttawattir, kemudain ditulis dalam mushaf dan dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.

Al-Quran secara etimologi merupakan mashdar dari *qara-a--yaqra-u—qirâ-atan—qur'â-nan* yang berarti bacaan. Al-qur'an dalam pengertian bacaan ini terdapat dalam firman Allah SWT :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*” (Q.S. Al- Qiyâmah 75:17-18)

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan tentang penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan kajian penelitian terdahulu
2. **Bab II kajian pustaka**, pada bab ini berisikan tentang landasan teori dari pembahasan tentang perhatian guru, penerapan pembelajaran daring, motivasi siswa, matematika, dan materi bilangan.
3. **Bab III Metode penelitian**, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

4. **Bab IV hasil penelitian**, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan peneliti, dan dokumentasi.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran